
Upaya Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter

Nurhikmah

e-mail: 1910128120006@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Permasalahan sosial yang masih menjadi isu sosial dalam kehidupan masyarakat satu diantaranya ialah krisis nilai moral pada diri peserta didik. Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan nilai moral pada peserta didik. Artikel ini bertujuan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan nilai moral peserta didik melalui pendidikan karakter. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui studi Pustaka. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa melalui pendidikan karakter dapat meningkatkan nilai moral pada peserta didik.

Kata Kunci: Nilai Moral, Pendidikan Karakter

Abstract

Social problems that are still a social issue in people's lives, one of which is the crisis of moral values in students. Therefore, through character education, it is expected to increase the moral values of students. This article aims as a form of effort to improve the moral values of students through character education. This article uses a qualitative approach with data collection techniques through library research. The results of the study describe that character education can increase the moral values of students.

Keywords: Moral Value, Character Education

Pendahuluan

Pendidikan anak bangsa adalah tanggung jawab masyarakatnya, artinya bahwa masyarakat harus melaksanakan serta mendanai pendidikan tersebut. Hal ini tidak berarti bahwa masyarakat harus terlibat langsung dalam melakukan kegiatan pendidikan, namun masyarakat bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan yang dibutuhkannya, terutama dari aspek pembiayaannya (Rusmaniah, 2017),

Sekolah merupakan suatu Lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Sekolah sebagai Lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran. Kemudian dari kegiatan pembelajaran akan diperoleh hasil belajar, dari hasil belajar ini peserta didik mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021).

Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada peserta didik. Atas dasar sikap positif dalam belajar dalam belajar. Aktivitas belajar menekankan pada keterampilan tertentu berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Hasil dari serangkaian aktivitas diharapkan mampu memperoleh beragam pengetahuan (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan

afektif melalui sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi (Subiyakto & Abbas, t.t.).

Melalui pendidikan karakter maka peserta didik diarahkan untuk memiliki nilai-nilai yang baik seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, serta membantu peserta didik untuk mengimplimentasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan mereka sehari-hari (Ersis Warmansyah Abbas, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustakan dan studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data atau sumber yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan melalui jurnal, buku dan Pustaka lainnya (Jumriani, Syaharuddin, et al., 2021)

Studi literatur merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Tewksbury, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Persoalan mendasar di era teknologi sekarang ini berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang tidak tepat guna dikalangan anak-anak. Kehadiran teknologi tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga dapat memberikan dampak negatif ketika tidak adanya kesiapan mental dari pengguna. Hal ini dapat memicu terjadinya degradasi moral (Jannah dkk., 2022). Degradasi moral masih menjadi satu permasalahan di kalangan anak-anak, yang ditandai dengan adanya perilaku bullying, tawuran, plagiat, hingga pornografi. Oleh karena itu diperlukan adanya satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Jumriani, Handy, Subiyakto, dkk., 2021).

Kalangan yang rentan mengalami krisis moral adalah anak-anak remaja, dimana pada usia itu remaja senang mencoba hal-hal baru. Seiring dengan perkembangan zaman, moral pada remaja mengalami penurunan, remaja yang mengalami penurunan nilai moral maka akan berperilaku menyimpang dalam kehidupan masyarakat (Syaharuddin dkk., 2022). Hal-hal yang dapat memengaruhi penurunan nilai moral ialah lingkungan. Dimana lingkungan tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai moral di kalangan remaja (Jumriani, Ilmiyannor, & Mi'rajatinnor, 2021).

Kemudian perkembangan IPTEK juga mendorong adanya penurunan nilai moral pada peserta didik (Syaharuddin dkk., 2021). Misalnya melalui internet, mereka dapat mengakses apa saja yang ada di internet. Apabila tidak digunakan dengan bijak maka akan mengakibatkan dampak negative (Nuryatin dkk., 2022). Oleh karena itu untuk mencegah semakin merosotnya moral pada peserta didik, maka diajarkan pendidikan etika dimana didalam pendidikan tersebut terdapat pendidikan karakter (Jumriani, Abbas, dkk., 2022).

Etika yang bagi kehidupan bermasyarakat dapat menjadikan kehidupan nyaman dan aman. Etika dapat menentukan, apakah seseorang dalam mencapai keinginannya dengan menggunakan cara yang benar menurut lingkungannya dan mematuhi hukum dan aturan kelompok (Jumriani, Mutiani, Putra, dkk., 2021). Melalui pendidikan etika, karakter berkualitas pun muncul (Rizayani dkk., 2022). Urgensi pendidikan etika di Sekolah Dasar

dikarenakan, anak melalui masa kritis pembentukan karakter. Pendidikan etika sedini mungkin adalah kunci dalam membangun bangsa (Mutiani dkk., 2021)

Pendidikan dalam visi global perlu mempersiapkan peserta didik menjadi warga global yang bertanggung jawab dan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam memerangi ketidakadilan sebagai dampak negatif globalisasi (Subiyakto & Mutiani, 2019). Melalui penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, maka akan dapat menanamkan nilai-nilai mana yang baik dan buruk (Nadia dkk., 2022). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam mengatasi krisis moral yang terjadi pada peserta didik (Muhaimin dkk., 2022). Dalam proses pembelajaran, integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022). Pendidikan etika diharapkan memunculkan nilai positif yang diperoleh dalam pembelajaran tematik-integratif. Nilai positif ini, misalnya; antisipatif, bebaik sangka, kerja keras, jujur, kritis, tanggungjawab, demokratis, kreatif, kritis, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat (Handy dkk., 2020).

Menurut KBBI 'karakter' diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain. Adapun menurut Ki Hadjar Dewantara, berpendapat bahwa karakter sebagai watak atau budi pekerti (Mawaddah dkk., 2022). Budi pekerti ialah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang menimbulkan tenaga (Jumriani, Rahayu, Abbas, dkk., 2021). Karakter juga bisa diartikan sebagai sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis (Jumriani, Handy, Subiyakto, dkk., 2021).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021). Kemudian dapat diartikan secara sederhana bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi (Jumriani, Handy, Subiyakto, dkk., 2021)

Pendidikan karakter mulai direncanakan sejak tahun 2010 dengan desain 18 nilai karakter yang diharapkan dimuat di dalam satu pembelajaran (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021b). Nilai tersebut diantaranya jujur, sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial dan rasa tanggung jawab serta religius (Jumriani et al., 2021; Abbas, 2019; Handy et al., 2020; Koesoema, 2007).

Proses dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut yang diperlukan sehingga dapat menjadi sebuah bentuk ajaran dalam diri anak sebuah karakter yang ingin dibentuk (Maimunah dkk., 2021). Adanya sebuah proses pembentukan itulah yang menjadikan seorang anak dapat bertahan dalam karakter yang sudah dibentuk (Hidayat Putra dkk., 2021).

Pendidikan karakter bukan hanya berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan peserta didik semata, tetapi juga berfungsi untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik (Handy, 2021). Dari hal ini artinya pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah tugas dari

semua pihak yang terlibat aktif dalam penanaman nilai kepada peserta didik tetapi juga tugas dari orang tua, masyarakat dan lingkungan peserta didik (Maulana dkk., 2022). Pendidikan karakter diharapkan tidak membentuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan dan lain sebagainya (Subiyakto & Mutiani, 2019)

Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam mengatasi krisis moral. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik diharapkan dapat mencegah penyimpangan sosial akibat dari merosotnya moral dikalangan remaja.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Handy, M. R. N. (2021). *PENGUATAN NILAI SOSIAL MELALUI AKTIVITAS BPK DI KOTA BANJARMASIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS*. 6, 6.
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2020). The Religious Values in Tradition of Batahlil in Banjar Pahuluan Community. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2462>
- Hidayat Putra, M. A., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK JALANAN DI SEKOLAH KELAS KHUSUS PASAR LIMA BANJARMASIN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i2.5312>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village

- Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habitiasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2). <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.4004>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021a). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021b). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve.

- Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316.
<https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 704–709.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125.
<https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160.
<https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Rusmaniah, R. (2017). PEMBINAAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA PSBR BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Socius*, 6(02).
<https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i02.3473>
- Subiyakto, B., & Abbas, E. W. (t.t.). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS; Konsep dan Aplikasi*. 114.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN MELALUI AKTIVITAS MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.